



MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

Dra. Dr. Mesta Limbong, M.Psi



MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT

Dra. Dr. Mesta Limbong, M.Psi



Manajemen Pendidikan Di Perkebunan Sawit

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dra. Dr. Mesta Limbong, M.Psi

Cetakan Pertama: Oktober 2022

Editor:

Dr.rer.pol. Ied Veda R. Sitepu, SS., MA

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-294-2

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih saya dapat menyusun dan menyelesaikan buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Di perkebunan sawit”. Sekalipun banyak rintangan dan hambatan dalam proses pembuatan buku ini, tetapi saya bersyukur buku ini dapat selesai tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan ini adalah untuk diketahui oleh masyarakat, bahwa manajemen pendidikan di perkebunan kelapa sawit cukup bagus dan terstruktur pengelalahannya, baik sistem pengelolaan kelas oleh pihak sekolah dan perkembangan kurikulum yang terus menerus. Hal ini menjadi sarana komunikasi yang baik jika dikembangkan terus, diperhatikan dan harapannya divasilitasi oleh pemerintah. Penyusunan Buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai kalangan oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan pandangan terhadap buku ini. Saya menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya menerima kritik dan saran yang bersifat positif untuk menyempurnakan edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Akhir kata saya ucapkan terimakasih

Jakarta 14 November 2022

Dra. Dr. Mesta Limbong, M.Psi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Kata Pengantar | 1 |
| Daftar Isi..... | 2 |
| | |
| BAB 1. DAMPAK PENDIDIKAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT...4 | |
| Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia | 4 |
| Membuka pintu pengetahuan..... | 17 |
| | |
| BAB 2. MANAJEMEN ORGANISASI | 19 |
| Manajemen Organisasi Sekolah Perkebunan Kelapa Sawit .19 | |
| Uniknya Sekolah di Perkebunan Kelapa Sawit | 23 |
| Prinsip-prinsip organisasi..... | 29 |
| Struktur Organisasi..... | 31 |
| Spesialisasi Kerja | 33 |
| Bentuk-Bentuk Struktur Organisasi..... | 35 |
| Struktur Organisasi Lini..... | 36 |
| Bentuk Organisasi Lini dan Staf..... | 37 |
| | |
| BAB 3. SWOT SEKOLAH DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT | 39 |
| Sarana dan Prasarana Sekolah | 40 |
| Manajemen Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit..... | 43 |
| Perkembangan Pendidikan..... | 46 |
| Perkembangan Kurikulum di perkebunan Sawit..... | 52 |
| Perusahaan kelapa sawit membangun sektor pendidikan ..58 | |
| | |
| BAB 4. MUTU PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT .62 | |
| Peningkatan kualitas manusia..... | 68 |
| | |
| BAB 5. PERENCANAAN PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN SAWIT 73 | |
| Nilai Pendidikan Perkebunan Kelapa Sawit..... | 75 |

| | |
|---|-----|
| Analisis Manajemen Pendidikan di Perkebunan Sawit..... | 76 |
| Pelatihan Terhadap Guru-Guru di Perkebunan Kelapa Sawit.. | 77 |
| SWOT Untuk Sekolah di Perkebunan Kelapa Sawit..... | 92 |
| Keterlibatan Guru di Perkebunan Kelapa Sawit | 95 |
| Pemenuhan Standar Pendidikan..... | 96 |
| Standar Kompetensi Lulusan | 96 |
| | |
| KESIMPULAN..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 125 |
| RIWAYAT HIDUP | 129 |

BAB 1

DAMPAK PENDIDIKAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia

Menelusuri pendidikan di pekebunan kelapa sawit, merupakan pengalaman yang luar biasa berharga. Keterbatasan fasilitas tidak membuat para guru menjadi lemah, justru sant bersemangat untuk dapat mempengaruhi peserta didik. Bagi masyarakat kebanyakan yang telah terbiasa dapat menikmati kehidupan yang majemuk dan beragam serta fasilitas yang memadai, dapat dipastikan tidak dapat dengan mudah menyesuaikan diri jika hidup di lingkungan perkebunan sawit dengan kehidupan yang cenderung terisolasi. Kehidupan masyarakat yang mayoritas cenderung homogen, karena berada dalam satu komunitas yang hampir Sama. Kecuali untuk kelompok tertentu karena tuntutan pekerjaan dapat dengan mudah ke luar masuk dari perkebunan. Lepas dari semua itu, tetap saja pendidikan dasar yang berlangsung di perkebunan kelapa sawit merupakan aset bangsa yang harus diperhitungkan dari aspek bisnis perkebunan maupun aspek Pengembangan sumber daya manusia yang ada di perkebunan kelapa sawit. Melalui proses pendidikan yang berlangsung dan proses manajemen serta pelaksanaan yang tidak dapat disamakan dengan pendidikan dasar pada umumnya yang berlangsung di luar perkebunan kelapa sawit (Limbong, 2017).

Pelaksanaan pendidikan di perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari tanggung jawab perusahaan, untuk tetap terlibat menjadi perpanjangan tangan pemerintah dengan memberikan peluang dan akses bagi anak USIA sekolah yang berada di lingkungan perkebunan sawit. Secara umum akses mencapai sekolah di luar perkebunan kelapa sawit membutuhkan transportasi dan membutuhkan waktu lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah ada di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Walaupun untuk mencapai lokasi sekolah di lingkungan perkebunanpun tidak mudah untuk sampai ke lokasi sekolah, tetap membutuhkan transportasi. Karena peserta didik tinggal di lingkungan areal perkebunan dengan lokasi tempat tinggal yang menyebar. Letak sekolah yang berada di perkebunan kelapa sawit cenderung terisolasi dari lingkungan penduduk sekitar, karena memang sekolah awal posisinya di luar perkebunan. Kebun hadir seiring dengan bertumbuhnya sektor bisnis di daerah di wilayah Indonesia. Sekolah yang dekat dengan sekolah milik pemerintah, mendapat pendampingan dari pemerintah secara langsung. Pelaksanaan sekolah milik pemerintah dekat dengan pemukiman masyarakat. Ya Pelaksanaan pendidikan di perkebunan sawit mengikuti regulasi yang berlaku di lingkungan pendidikan secara nasional. Termasuk menggunakan sistem pendidikan nasional 2003 dan juga memenuhi standar pendidikan yang dilakukan secara nasional. Setiap sekolah, tidak terkecuali ada di bawah komando pemerintah.

Tidak menutup kemungkinan sekolah yang berada di lingkungan perkebunan hanya memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuka atau mengelola perkebunan baru, atau

memang ada keterpanggilan dari komponen yang terlibat secara langsung dari pihak perusahaan maupun pihak pengambil kebijakan dari pemerintah. Terdeteksi pada satu masa, bahwa tidak terpenuhi standar sekolah yang layak, misalnya tidak ada guru yang benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan pemerintah untuk menjadi guru, atau dapat dikatakan tidak dimiliki secara utuh oleh guru-guru. Karena latar belakang yang tidak mumpuni atau memang bukan guru yang memang disiapkan menjadi guru profesional, ruang kelas yang tidak memiliki ventilasi sehingga kelas gelap. Namun, apapun itu yang dapat diperhatikan bahwa ada bibit yang sedang berproses untuk memberikan perhatian terhadap sekolah-sekolah yang di lingkungan perkebunan kelapa sawit ke arah bermutu. Fasilitas sekolah untuk memenuhi persyaratan wajib untuk membuka perusahaan perkebunan kelapa sawit. Salah satu hal yang wajib dilakukan guru adalah adanya ketersediaan Rencana Pengembangan Pembelajaran (Tawau, 2022). Hal ini Akan dapat direlisasi saat sekolah telah memiliki perencanaan yang terukur dan terencana setiap tahun. Tanpa hal ini, sulit dilakukan untuk Pengembangan sekolah. Mengoperasionalkannya, melaksakan ini memang sekolah tidak bisa melaksanakannya hanya dilakukan oleh sekolah semata-mata, tetapi lebih mengandalkan kebijakan dari perusahaan. Untuk itu, perencanaan yang terukur dan teratur secara kontinyu memberikan peluang bagi sekolah untuk melakukan Pengembangan.

Menyusun rencana pendidikan dan pengembangannya dilakukan dengan perencanaan tahunan dan dijabarkan dalam bentuk rencana semester, dan merujuk visi, misi dan tujuan sekolah. Secara pribadi guru telah melaksanakan tugas dan

kewajibannya sebagai guru kelas, dan guru kelas memiliki tanggung jawab sebagai guru yang mengampu beberapa mata pelajaran di kelas satu sampai kelas III SD, dan dibantu oleh guru yang mengajar mata pelajaran , seperti: guru agaman, guru olahraga. Dan untuk guru kelas IV sampai dengan kelas VI, mengajar bidang studi. Keterbatasan guru sering kali setiap guru mengajar untuk beberapa mata pelajaran sekaligus, yang disayangkan mengajar bukan bidangnya. Misialnya pernah guru agama mengajar biologi. Cenderung tidak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan sebagai guru biologi, dan mungkin juga dalam penyampaiannya tidak mencapai tujuan yang ditentukan dalam mata pelajaran biologi.

Keunikan sekolah di lingkungan sekolah perkebunan sawit adalah Sebagian besar pembiayaan menjadi tanggung jawab perusahaan.kalaupun ada bantuan pemerintah hanya untuk yang sesuai dengan regulasi berupa bantuan untuk setiap peserta didik (bantuan operasional sekolah) atau bantuan untuk sekolah yang berada di wilayah pedalaman, tertinggal dan terisolasi. Tetapi, pembiayaan setiap bulan untuk guru-guru, fasilitas sekolah, tempat tinggal guru menjadi tanggung jawab perusahaan. Jadi, kebermutuan sekolah sangat dipengaruhi oleh komitmen dari perusahaan perkebunan kelapa sawit. Karena, sekolah ini ada di dalam lingkup perkebunan kelapa sawit. Rencana Pengembangan sekolah yang berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit perlu dilakukan secara komprehensif. Selama perkebunan sawit masih ada di Indonesia, dapat dipastikan tenaga kerja yang diserap Akan silih berganti ada di lingkungan perkebunan kelapa sawit dan dapat dipastikan siswa yang terlibatnya juga bisa ribuan peserta didik yang menyebar di lingkungan perkebunan

sawit di Indonesia. Rencana Pengembangan tidak lepas dari perencanaan Pengembangan perkebunan itu sendiri. Jika diperhatikan fenomena yang terjadi, bahwa setiap sekolah yang menyebar di wilayah Indonesia masing-masing memiliki “keunikan” dan dapat dipastikan sekolah sekolah yang dimaksud memerlukan pendampingan, pengayaan bagaimana agar sekolah-sekolah ini khususnya untuk daerah terisolasi seperti perkebunan kelapa sawit mendapat pembekalan. Sehingga semakin baik dan bermutu, melebihi standar pendidikan nasional.

Indonesia negara dengan ribuan pulau dan tersebar dari Sabang sampai Marauke. Sebagai negara dengan kepulauan terbanyak, tentunya Indonesia berharap pendidikan yang berlangsung berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Dimana SDM menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, termasuk pendidikan yang berlangsung di perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah negara di dunia yang pemasok crude *palm oil* (CPO) terbesar yang berkontribusi terhadap banyaknya produk turunan dari pemanfaatan CPO. Total area perkebunan untuk memproduksi minyak kelapa sawit sekitar 30 juta ton minyak sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit yang sangat pesat selama empat dekade terakhir. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia berdampak terhadap perekonomian secara umum, maupun dampak terhadap masyarakat sekitar: (<https://rspo.org/news-and-events/news/studi-bersama-isporspo>, 2021). Walaupun ada penolakan dari dunia mengenai perkebunan sawit karena infornya merusak lingkungan. Hanya saja dalam pembahasan ini, fokusnya adalah kehadiran perkebunan kelapa sawit memberikan dampak kehidupan terhadap masyarakat sekitar maupu

masyarakat. Setiap areal operasional perkebunan yang Akan dibuka diwajibkan untuk menyediakan fasilitas kebutuhan masyarakat sekitar maupun para pekerja yang akana bergabung di perkebunan baru. Salah satunya memenuhi persyaratan *Roundtable on sustainable Palm Oil* (RSPO), yaitu, dengan menyediakan pendidikan untuk putra/putri para pekerja.

Pendidikan adalah satu proses yang tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu singkat (SYAPARUDDIN et al., 2020). Karena pendidikan dalam proses pelaksanaannya melibatkan banyak aspek. Termasuk regulasi yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan yang berlangsung di setiap negara. Dari perjalanan sejarah setiap bangsa dapat diperoleh gambaran, keberhasilan sumber daya manusia yang mereka miliki menjadi berhasil, pasa saat negara mengetahui APA yang Akan diberikan kepada anak bangsanya. Tentunya, tidak ada yang instan. Termasuk Jepang yang hancur dan hanya tinggal puing-puing dalam waktu 40 tahun bangkit dan berhasil mengatasi ketertinggalan, dilakukan hanya melalui pendidikan.

Indonesia juga melakukan hal yang sama, sampai dengan saat ini menjelang 77 tahun tetap masih harus berjuang supaya pendidikan merata sampai ke pelosok tanah air dan tentunya membutuhakn investasi yang tidak sedikit untuk bangkit dan meraih kebermutuan dalam semua aspek kehidupan khususnya untuk membangun sumber daya manusia unggul. Pemerintah tidak mungkin dapat melangkah sendiri, perlu adanya perhatian dari masyarakat yang memang peduli dan ambil bagian untuk meningkatkan mutu SDM melalui pendidikan.

Pendidikan di perkebunan kelapa sawit telah berlangsung sejak adanya penjjahan di Indonesia, dilaksanakan terstruktur dan

terencana. Walaupun kemungkinannya hanya untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan. Namun, dapat dipastikan warisan yang ditinggalkan penjajah menjadi salah satu bukti yang dapat diturunkan oleh bangsa Indonesia untuk dimanfaatkan untuk membangun kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui pendidikan.

Para pengusaha perkebunan kelapa sawit, katakanlah penguasa waktu itu dapat dipastikan mereka berfikir bahwa pekerja kasarpun idealnya memiliki peluang untuk mengembangkan diri, setidaknya sesuai dengan fasilitas pendidikan yang tersedia. Dan memenuhi adanya komitmen pengusaha untuk memfasilitasi para keluarga pekerja untuk memperoleh pendidikan. Walaupun pendidikan yang dilakukan hanya sebatas pendidikan dasar, setidaknya mereka tidak buta huruf. Setelah Indonesia merdeka 77 tahun pendidikan yang berlangsung di perkebunan sawit setidaknya telah merealisasikan program pemerintah. Para pengusaha atau investor yang telah menanamkan modalnya tentu berharap memberikan keuntungan terhadap perusahaan maupun para penanam modal. Namun, jangan dilupakan bahwa masyarakat sekitarnya idealnya merasakan dampak dari hadirnya perkebunan bagi kehidupan mereka, termasuk dalam hal pendidikan. Idealnya telah mengikuti pendidikan dasar 12 tahun. Jangan hanya dari segi keuntungan yang diperhatikan. Karena, anak bangsa adalah aset terbesar dari satu negeri. Sangat jelas terlihat dari negara-negara katakan di Asia. Negeranya maju, karena pendidikan adalah primadona dan mendapat kesempatan untuk dibentuk dan mendapat peluang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Tenaga kerja yang terserab sekitar 6 juta tenaga kerja. Termasuk guru (tenaga pendidik) maupun tenaga kependidikan (tenaga administrasi, para pekerja lain yang membantu berlangsungnya pendidikan).

Salah satu bagian dan tanggung jawab dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan setiap dosen adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Hasil analisis dan pendampingan memberikan data dan potret bahwa perkebunan sawit di Indonesia yang luas, apalagi perkebunan kelapa sawit yang dikelola swasta lebih luas dari pada yang dikelola oleh pemerintah. Otomatis, dengan bertambah luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, berarti memberi peluang bagi para pekerja untuk berkarya di lingkup perkebunan kelapa sawit. Salah satu yang menjadi perhatian Universitas Kristen Indonesia adalah Akan adanya banyak guru yang bekerja di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Karena secara umum para pekerja yang bekerja di lingkungan perkebunan adalah tenaga kerja muda yang produktif dan memiliki anak-anak yang membutuhkan pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu negara Indonesia produsen penghasil minyak sawit mentah terbesar di dunia dengan produksi nasional mencapai kurang lebih 36, 5 juta ton tahun 2017 (Wulansari, 2017). Dari total produksi tersebut, sekitar 25 juta ton terserap di pasar ekspor dengan beberapa negara tujuan. Dengan kontribusi lebih dari 250 triliun, dan minyak sawit merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia. Dari aspek tenaga kerja sekiatar 6 juta orang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Perkebunan kelapa sawit, tidak akan mungkin mendapat izin untuk membuka perkebunan kelapa sawit, jika tidak memenuhi *roundtable on sustainamble palm oil* (RSPO) , yaitu tersedianya fasilitas pendidikan sekolah terdekat dengan perkebunan sawit sehingga anak-anak ini nantinya dapat melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut.

Karena sekolah yang dikelola pemerintah lebih awal dari hadirnya perkebunan kelapa sawit. Sehingga wajib bagi perkebunan kelapa sawit menyediakan fasilitas pendidikan Dasar. Sebagai salah satu hal yang harus disediakan bagi anak usia sekolah, dimana orangtua mereka nantinya akan menjadi pekerja. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dikatakan dalam Pasal. Artinya, masyarakat menjadi rekan kerja pemerintah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang cerdas melalui pendidikan. Jika hanya mengandalkan pemerintah semua, bisa jadi pemerataan Pendidikan sulit dipenuhi atau sangat membutuhkan waktu lama. Setelah merdeka menjelang 77 tahun, tetap saja Pendidikan belum merata, masih ada wilayah yang tidak terjangkau dengan Pendidikan dasar. Dengan adanya persyaratan untuk menyediakan fasilitas sekolah di lingkungan perkebunan sawit adalah satu aspek yang patut dihargai oleh pemerintah. Indonesia adalah negara yang awalnya adalah negara agraris. Hampir di setiap kepulauan di Indonesia ada perkebunan. Mulai dari perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sampai dengan perkebunan yang memberikan kontribusi devisa terhadap negara. Dibalik keuntungan dan dampak yang mengembirakan terhadap negara, tidak dapat dipungkiri dapat dipastikan ada dampak negatif yang ditimbulkan hadirnya

perkebunan kelapa sawit. Dampak negatif yang mungkin terjadi, seperti: berkurangnya ruang gerak satwa, ada yang memanfaatkan hutan lindung menjadi terusiknya kehidupan alam sekitar, merusak hutan. Namun ada hal positif yang terjadi dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit, seperti: banyak tenaga kerja terserap mulai dari ketrampilan kasar sampai ketrampilan yang membutuhkan Pendidikan/keahlian khusus, sehingga harus memiliki Pendidikan sesuai kebutuhan lapangan pekerjaan, seperti pekerja yang bergerak di laboratorium. Otomatis memberikan peluang bagi masyarakat terpencil untuk mengikuti pendidikan, serta peluang bagi calon guru untuk mengajar di lingkungan perkebunan kelapa sawit.

Bertambah luas areal perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Perekrutan tenaga kerja yang dipekerjakan sebagai tenaga padat karya cenderung di usia muda dan peluang ini berdampak positif bagi lulusan universitas Kristen Indonesia dalam membangun kerja sama. Mereka masih sangat produktif dan umumnya berkeluarga dengan anak usia sekolah. Pendidikan sekolah formal yang dikelola pemerintah letaknya cenderung jauh dari perkebunan kelapa sawit. Sehingga waktu tempu maupun persiapan peserta didik ke sekolah membutuhkan waktu. Dari segi finansial akan kurang menguntungkan orangtua maupun siswa. Perkebunan sawit semakin lama memiliki aset yang besar dan investasinya juga semakin besar. Para pengambil kebijakan di perkebunan kelapa sawit memiliki inisiatif untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan yang berlangsung di dalam wilayah perkebunan yang mereka Kelola. Salah satunya dengan memfasilitasi pendidikan, minimal memenuhi standar pendidikan

untuk tingkat dasar 9 tahun yang ditentukan secara nasional. Awalnya memang tidak mudah untuk menyelenggarakannya, karena prosedur memiliki izin disamakan dengan prosedur mendirikan sekolah secara umum. Untuk itu, tenaga pendidik, fasilitas dan standar lainnya harus dimiliki. Perkebunan juga sangat menjaga keberadaan sekolah yang telah ada sebelumnya. Jangan samapi sekolah yang dikelola perusahaan diharapkan tidak menimbulkan persaingan bagi sekolah sekitar. Sekolah yang berada di lingkungan perkebunan diperuntukkan untuk masyarakat yang memang tinggal di dalam perkebunan, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat terdekat dapat juga mengikuti pendidikan di dalam perkebunan, jika memang daya tampung memungkinkan. Misalnya, karena sekolah di luar lingkungan perkebunan jangat jauh dan lebih dekat ke sekolah yang dikelola kebun, atau sebelumnya sekolah di luar dan saat sekolah yang dikelola perkebunan, ada peluang untuk orangtuanya bekerja di dalam perkebunan. Hal ini juga menjadi pertimbangan.

Lokasi dan keadaan sekolah yang terisolir atau minimnya akses untuk dapat menikmati akses pendidikan yang layak, maka tidak ada pilihan. Perkebunan kelapa sawit idealnya memberikan kebutuhan minimal yang diperlukan masyarakat sekitar. Perkebunan sebagai industri padat karya, maka mau tidak mau para pengawai yang bekerja beberapa fasilitas ada di perkebunan, seperti: fasilitas pendidikan, Kesehatan, panguyuban sebagai tempat melakukan sosialisasi dengan komunitas sesame pekerja. Lelahnya melakukan pekerjaan, mereka juga dapat menikmati tempat bersosialisasi yang membangun citra mereka sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia secara bertahap mengalami kemajuan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di nusantara. Menurut UNESCO, tingkat melek huruf di Indonesia saat ini sekitar 95%. Sementara itu, angka melek huruf di kalangan generasi muda tercatat lebih baik lagi, yakni 99, 67%. Secara pribadi, saya percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka potensi banyak anak dalam membangun masa depannya. Dengan memberikan pendidikan dasar, mereka dapat mengakses samudra pengetahuan-sehingga wawasan pengetahuan mereka semakin luas sejalan dengan proses tumbuh kembangnya. Di Indonesia, siswa mempelajari mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain mata pelajaran standar, siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di bidang seni pertunjukan, olahraga, atletik, atau kelompok minat khusus. Di sinilah siswa mengembangkan perspektif yang berbeda dan membangun hubungan dengan masyarakat tentang tempat tinggal mereka. Guru Memainkan peran besar dalam membangun hubungan dan mengembangkan perspektif ini. Sinar Mas Agribusiness and Food mendukung sistem pendidikan holistik yang melibatkan semua unsur budaya, karakter dan kepemilikan. Perusahaan percaya bahwa setiap anak memiliki hak atas pendidikan. Namun, dengan lebih dari 30% penduduk tinggal di pedesaan terpencil, tidak mengherankan jika pendidikan menjadi kendala bagi keluarga yang tinggal di Sana. Itu sebabnya perusahaan mendukung lebih dari 230 sekolah di seluruh peternakannya, dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah

Menengah Pertama (SMP), sekaligus memberikan pendidikan gratis kepada anak-anak karyawan tetap, pekerja lepas, dan warga sekitar peternakan. Sebagai spesialis program pendidikan di Sinar Mas Agribusiness and Food, saya mencoba memahami berbagai keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dari sekolah yang didukung perusahaan. Anak-anak yang tinggal di dalam dan di sekitar Taman harus sepenuhnya memahami dan menghargai lingkungan tempat mereka tinggal. Jika kita ingin kelapa sawit lebih berkelanjutan dan dapat tetap menjadi sumber pangan global untuk generasi mendatang, anak-anak inilah yang Akan bertanggung jawab menjaga dan melindungi Bumi. Di masa lalu, ada penggunaan pupuk kimia dan pembukaan lahan "tebang-dan-bakar", tetapi keadaan telah berubah dan ada cara yang lebih baik untuk melakukannya. Apakah mereka akhirnya bekerja di bidang kelapa sawit atau tidak, Sinar Mas Agribusiness and Food percaya bahwa pemahaman yang kuat dan rasa hormat terhadap lingkungan penting untuk generasi mendatang. Itu sebabnya lebih dari 2.000 guru kami bekerja keras setiap hari untuk memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik di lingkungan mereka. Para pendidik ini juga mengajarkan pengetahuan praktis seperti dampak praktik tebang bakar di lahan pertanian, perkebunan dan Cara mencegah kebakaran hutan di sekitarnya serta pembelajaran dan pengenalan akan praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan secara berkelanjutan untuk anak-anak sekolah. Dengan mempelajari keterampilan-keterampilan praktis ini sejak USIA dini, kebiasaan-kebiasaan baik Akan terbentuk seiring pertumbuhan siswa, sehingga mereka belajar melestarikan bumi untuk generasi mendatang.

Membuka pintu pengetahuan

Selain menyadari kendala yang menghalangi anak-anak untuk bersekolah, Sinar Mas Agribusiness and Food memahami perbedaan situasi yang ada di sekitar setiap individu dan keluarga. Di Sinar Mas Agribusiness and Food, perusahaan telah menginvestasikan lebih dari 1,5 juta dolar AS untuk beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa. Perusahaan berusaha untuk membantu setiap anak, kaya atau miskin, menikmati kemungkinan pendidikan yang berkualitas. Sumbangan buku, materi pendidikan, dan fasilitas perusahaan telah mencapai lebih dari 4.000 siswa. Saya juga mengambil waktu saya sebagai mahasiswa baru di universitas, dan saya sangat mengerti betapa menjengkelkannya hal itu. Teman baru, mata pelajaran baru untuk dipelajari, dan peralihan dari sekolah ke urusan keluarga bisa terasa luar biasa dan membebani. Program Beasiswa Sinar Mas Agribusiness and Food memungkinkan mahasiswa mendapatkan bimbingan dari mentor yang memberikan bimbingan dan dukungan selama masa studi penerima beasiswa. Sinar Mas Agribusiness and Food percaya bahwa pendidikan dan penggunaan pengetahuan sama pentingnya. Inilah sebabnya mengapa perusahaan berusaha untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan inklusif bagi setiap individu untuk mengejar kepentingan mereka. Peluang terbuka lebar bagi mahasiswa untuk bekerja di perusahaan, atau mengejar karir lain setelah lulus.

Melalui proses yang jelas dan transparan, Perseroan setiap tahunnya menyeleksi 10 penerima beasiswa dari peternakan di Kalimantan Barat yang berminat dan memenuhi persyaratan untuk menerima Program Sinar Mas Agribusiness

and Food. Siswa diperbolehkan memilih antara berbagai program seperti pertanian, hortikultura, kedokteran, pendidikan, dan banyak lagi. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan pelatihan di unit-unit operasional perusahaan yang sesuai sebelum lulus. Heri berbicara kepada siswa dari salah satu sekolah binaan perusahaan pertanian dan pangan Sinar Mas.

Harapan di masa depan. Program Beasiswa Sinar Mas Agribusiness and Food telah memberikan siswa kesempatan untuk menikmati pendidikan tanpa rasa khawatir. Besar harapan saya agar generasi mendatang dapat sepenuhnya memahami dan menghargai keindahan pembelajaran dan pengetahuan. Perusahaan berencana membuat program lebih kolaboratif dan berdampak lebih dalam pada anak-anak yang tinggal di sekitar peternakan. Salah satu tujuan jangka pendek yang dirumuskan adalah memperluas program ini selama delapan tahun ke depan dan menjangkau sebanyak mungkin anak di sekitar peternakan perusahaan.

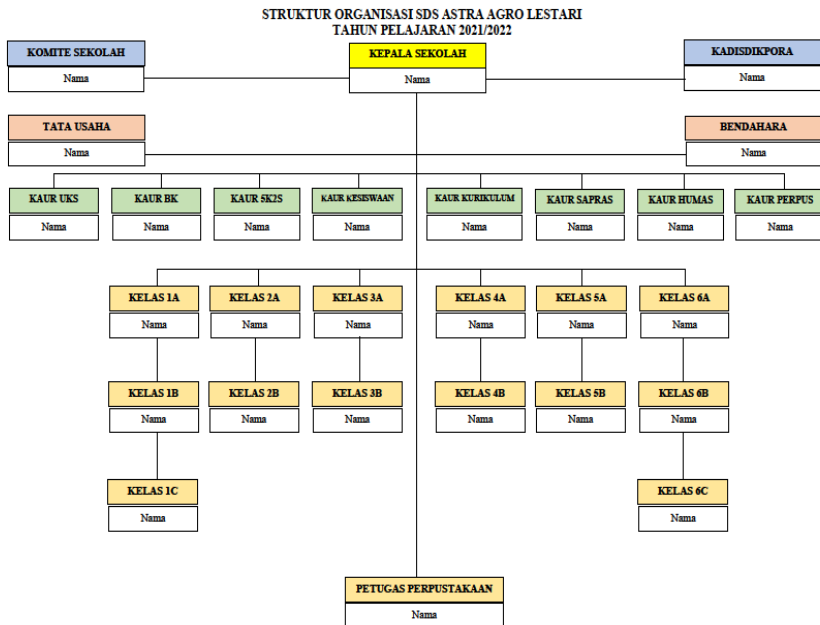
Perusahaan seperti Sinar Mas Agribusiness and Food berada di tengah perjalanan masyarakat menuju produksi kelapa sawit yang bertanggung jawab penuh. Akan berjalannya sistem pendidikan. Bagi mereka pendidikan hanyalah salah satu komitmen perusahaan dalam memastikan bahwa perusahaan membantu meningkatkan dan mendorong masyarakat untuk tumbuh secara berkelanjutan. Jika Anda tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang upaya tambahan yang dilakukan Sinar Mas Agribusiness and Food untuk mendukung komunitasnya, baca informasi lebih lanjut.

BAB 2

MANAJEMEN ORGANISASI

Manajemen Organisasi Sekolah Di Perkebunan Kelapa Sawit

Organisasi sekolah yang berlaku di perkebunan kelapa sawit tidak jauh berbeda dengan organisasi sekolah pada umumnya secara nasional. Karena yang menjadi patokan untuk organisasi merujuk kepada organisasi yang berlaku di sekolah secara umum. Berikut struktur yang digunakan di SD dan SMP di salah satu perkebunan yang memiliki reputasi secara nasional di Indonesia.



Gambar 1. Struktur organisasi

Struktur organisasi di gambar 1, ada pembagian tugas dan wewenang. Mulai dari kepala sekolah, lalu ada pengurus komite sekolah, tata usaha yang berhubungan langsung dengan kepala Dinas Pendidikan setempat, dan bendahara. Untuk struktur bagian kanan adalah berhubungan dengan Kepala Dinas dan Olahraga (KadisDikpora). Kepala sekolah sebagai leader memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan seluruh guru-guru untuk mendukung ketercapaian sekolah yang berputasi walaupun berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Kepala sekolah memberikan arah dan tujuan yang jelas untuk melaksanakan Pendidikan dasar yang bermutu. Tidak menutup kemungkinan ada masa dimana sekolah diperkebunan sawit awalnya, mungkin saja dikelola asal berlangsung, untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk memenuhi regulasi. Sehingga ada beberapa sekolah memang dengan kondisi yang tidak layak, seperti: ventilasi yang kurang baik, sangat terisolasi, guru-gurunya juga jarang datang di sekolah apalagi jika ada hujan, jalan tergenang, jalan menjadi sulit untuk ditempu.

Menjangkau daerah yang terisolasi dapat dipastikan mengalami kesulitan untuk akses bidang pendidikan. Menjangkau masyarakat yang terisolir membutuhkan komitmen dari pengambil kebijakan dari pemerintah maupun masyarakat yang peduli dengan Pendidikan, termasuk pengelola perkebunan sawit. Karena, perkebunan kelapa sawit menyerap/mempekerjakan tenaga kerja muda dan produktif yang sangat besar, dan umumnya para pekerja memiliki anak-anak USIA sekolah. Ada kesenjangan antara pendidikan yang berlangsung di pusat Kota dengan sekolah yang terisolasi seperti di perkebunan kelapa sawit. Untuk mengatasi kesenjangan pendidikan antar pulau di

Indonesia, pemerintah menentukan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, ada standar minimal yang dipenuhi oleh setiap jenjang pendidikan yang berlangsung. Diharapkan, para pengelola atau pemerhati Pendidikan memperhatikan regulasi yang berlaku secara nasional dan berusaha untuk mencapainya.

Indonesia telah merdeka 77 tahun, masih terus dalam proses membangun dari aspek infrastruktur maupun membangun sumber daya manusia. Tentunya termasuk dalam lingkup pendidikan. Terbukti masih terdeteksi bahwa standar minimal yang ditentukan belum seluruhnya dapat dipenuhi di lingkup pendidikan, seperti: tidak tersedianya guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidang studi, minimnya pengayaan yang diperoleh guru-guru, pendapatan guru yang belum memenuhi kebutuhan hidup, buku-buku yang juga belum terpenuhi minimal sesuai bidang studi/mata pelajaran. Seluruh aktivitas pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan serta dikelola tentunya tidak mudah untuk digapai. Bagaimana aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat dioperasionalkan. Setiap program kegiatan yang telah maupun akan dilaksanakan, dapat dipastikan memiliki keterkaitan dengan dengan struktur organisasi yang digunakan, bagaimana setiap individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk paham mengenai struktur manajemen organisasi sekolah secara umum, dianalisis beberapa konsep pemikiran yang telah dipraktekkan dalam manajemen pendidikan secara umum.

Pengelolaan pendidikan di sekolah di lingkungan perkebunan memiliki dua model (Adhimah, 2022). Pertama dimana sekolah adalah milik pemerintah dan ada di tengah

perkebunan sawit. Pengelolaannya dan operasionalnya dilakukan guru pengawai negeri sipil yang ditempatkan oleh pemerintah (Nurani & Listyani, 2013). Sejumlah guru yang ditempatkan pemerintah masih belum memenuhi syarat minimal. Perusahaan tetap memfasilitasi sekolah dengan memberikan tambahan guru, agar pendidikan yang berlangsung bermutu. Hal ini dilakukan, karena guru PNS yang ditempatkan di sekolah belum mencukupi standar yang ditentukan pemerintah. Sebagai contoh, guru bidang studi untuk mata pelajaran matematika, atau guru olahraga, bahasan inggris tidak ada. Padahal sejak kelas III SD, pembagian pembelajaran dengan bidang studi telah dilakukan. Sehingga ada Kerjasama dan pembagian tugas antar guru-guru yang diperbantukan perusahaan dan guru yang dipekerjakan oleh pemerintah. Sayangnya, beberapa sekolah yang dikelola pemerintah para pendidiknya lebih memiliki ketergantungan kepada guru perusahaan. Karena, diperusahaan para guru/tenaga pendidik disiplin dan mengikuti aturan dari perusahaan. Sedangkan guru yang dikelola pemerintah memiliki aturan tersendiri. Hal ini dapat juga menimbulkan kesenjangan. Hanya karena keterbatasan interpersi perusahaan terhadap pendidik dari yang diperbantukan pemerintah, maka terjadi adanya dualisme dalam menjalankan pendidikan di sekolah tertentu.

Manajemen menurut Michael Rouse*, Eric Borsting & , Marjean(2009) *planning, organizing, leading, controlling, management roles, interpersonal roles, informational roles, decisional roles*. Pengelolaan organisasi sekolah tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan yang berhubungan langsung sangat berhubungan erat dengan pendidik, tenaga

kependidikan maupun peserta didik. Perencanaan dirancang untuk dapat memenuhi ekspektasi dari mereka yang terlibat secara langsung. Perencanaan tidak lepas dari kebijakan yang diberlakukan di lingkungan perkebunan kelapa sawit dan kebijakan/regulasi yang berlaku dalam bidang pendidikan.

Sekolah yang berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit, dapat dipastikan struktur sekolahnya tidak lepas dari struktur organisasi yang berlaku di lingkungan perkebunan sawit. Karena, sekolah bagian dari perencanaan dan bagian dari Pengembangan perusahaan untuk jangka Panjang. Sebagai contoh, jika ada yang Akan melakukan investasi di lingkungan perkebunan, mereka tertarik dengan sekolah yang ada di lingkungan perkebunan. Bagaimana siswa mendapat pembekalan dari guru-guru, apakah ada kompetensi yang dapat dilihat oleh investor, misalnya seni budaya lokal, bahasa inggris walaupun hanya sekedar melafalkan. Dan *performance* siswa juga adalah *indicator performance* dari guru-guru. Betapa bangganya perkebunan kelapa sawit, saat ada penghargaan pemerintah untuk keberhasilan manajemen perkebunan mengedepankan pendidikan. Ini memberikan gambaran, bahwa pemerintah memberikan penghargaan terhadap sekolah - sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Struktur pembagian tugas yang berlaku di lingkungan sekolah di beberapa sekolah yang berada di perkebunan kelapa sawit mengikuti struktur yang berlaku di pendidikan pendidikan nasional.

Uniknya Sekolah di Perkebunan Kelapa Sawit

Menyediakan pendidikan yang sesuai dengan standar minimal yang ditentukan pemerintah Republik Indonesia, ternyata tidak mudah. Selama melakukan observasi,

pendampingan maupun pembekalan terhadap guru-guru. Terdeteksi, masih belum dipenuhinya standar yang ditentukan. Misalnya, guru-guru kurang dibandingkan jumlah mata pelajaran maupun rombongan belajar. Sehingga guru-guru mengajar melebihi tanggung jawabnya, supaya pembelajaran tetap dapat berlangsung. Sehingga, adakalanya guru-guru mengajar dari dua kelas dalam waktu yang bersamaan. Tentunya sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul.

Roundtable on sustainable palm oil (RSPO) terpenuhi, belum tentu komponennya sudah lengkap. Karena, para pekerja yang dating telah membawa keluarga. Otomatis pendidikan harus tetap dilaksanakan (Suyitno, 2020). Sehingga ada masa, guru-guru yang mengajar direkrut bukan karena memiliki kompetensi yang sesuai, tetapi lebih diutamakan adalah memiliki nilai pedagogi. Sehingga dapat menangani kelas. Secara perlahan dilakukan perbaikan karena bagaimanapun pendidikan diperkebunan sawit tetap saja harus memenuhi persyaratan mendirikan sekolah secara umum. Merupakan salah satu syarat untuk dapat membuka lahan perkebunan sawit, untuk para pekerja yang memiliki anak USIA sekolah. Sekolah terdekat biasanya lokasinya di luar areal perkebunan dan membutuhkan transportasi. Perkebunan kelapa sawit bukan areal yang dilwati angkutan umum. Untuk itu, untuk peserta didik SMP mendapat fasilitas antar jemput dari perusahaan. Sedangkan untuk pendidikan Taman kanak-kanak dan sekolah dasar tersedia di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Ada beberapa perusahaan perkebunan membuka pendidikan SMP. Hanya saja perusahaan memperhitungkan banyak aspek untuk mendirikan sekolah internal maupun sekolah yang bergabung dengan masyarakat.

Pekerja USIA produktif tentu sangat mengharapkan anak-anak mereka dapat memperoleh pendidikan yang tersedia di lingkungan perkebunan. Sehingga orangtua dapat mengontrol proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka yang masih USIA sekolah.

Lokasi sekolah dan jarak rumah tinggalpun tidak dekat, tetap saja ada angkutan yang digunakan internal perusahaan dengan menyediakan kendaraan antar jemput untuk siswa dari anak-anak karyawan. Karena biasanya jarak rumah dan sekolah sulit dijangkau dengan berjalan kaki dan rawan. Karena perkebunan tentunya ada banyak kendaraan besar yang hilir mudik di perkebunan sawit untuk memetik buah Segar sawit. Otomatis, keselamatan siswa juga menjadi perhatian dari perusahaan. Organisasi adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan dan merupakan wadah kegiatan sekelompok atau sekelompok orang yang bekerja Sama dan berjuang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi atau perusahaan harus mampu mengelola dan menata manajemen nya agar dapat bersaing dan bertahan dalam era persaingan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang produksi, jasa maupun industri pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan sistem manajemen yang efektif yang secara terus menerus mendukung operasional perusahaan, dan tingkat efektivitas karyawan juga harus diperhatikan. Secara umum, perusahaan memiliki beberapa departemen yaitu Departemen Sumber Daya Manusia, Departemen Pemasaran, Departemen Produksi, Departemen Keuangan dan Departemen